



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden
Trump dalam Mengembalikan Industri Otomotif Domestik
Amerika Serikat**

Skripsi

Oleh

Diandra Awvina

2015330056

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A
SK BAN-PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden
Trump dalam Mengembalikan Industri Otomotif Domestik
Amerika Serikat**

Skripsi

Oleh
Diandra Awvina
2015330056

Pembimbing
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

Bandung
2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Diandra Awvina
Nomor Pokok : 2015330056
Judul : Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden
Trump dalam Mengembalikan Industri Otomotif Domestik
Amerika Serikat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 20 Juni 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. :

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP, M.A.

Anggota

Giandi Kartasasmita, S.IP, M.A.

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diandra Awvina
NPM : 2015330056
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden Trump dalam Mengembalikan Industri Otomotif Domestik Amerika Serikat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri, dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutipkan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 27 Juni 2019

Diandra Awvina

ABSTRAK

Nama : Diandra Awvina

NPM : 2015330056

Judul : Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden trump dalam Mengembalikan Industri Otomotif Domestik Amerika Serikat

Amerika Serikat pada masa lampau pernah menjadi negara dengan industri otomotif terkuat di dunia. Ironisnya, pada tahun 2000', industri otomotif Amerika Serikat harus dihadapkan pada kejatuhan akibat krisis finansial. Sejak itu, banyak usaha yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mengembalikan kejayaan industry otomotif Amerika Serikat. Penelitian ini akan membahas mengenai usaha yang sudah dan sedang dilakukan oleh dua presiden Amerika Serikat, Presiden Barrack Obama dan Presiden Donald Trump. Adapun penelitian ini melakukan analisa dengan menggunakan teori kebijakan industry oleh William E Hudson preferensi politik. Penelitian ini menemukan bahwa perbedaan strategi yang dipakai oleh kedua presiden terletak pada perbedaan orientasi dan tujuan akhir, dimana Presiden Obama memprioritaskan keberlangsungan industri otomotif, sedangkan Presiden Trump memprioritaskan kejayaan ekonomi Amerika Serikat.

Kata kunci: *The Big Three*, industri otomotif, strategi, kebijakan industry, preferensi politik

ABSTRACT

Name : Diandra Awvina

NPM : 2015330056

Title : *President Obama and President Trump's Strategy Comparison on Restoring America's Automotive Industry*

The United States of America once holds the biggest automotive industry in the modern world. Ironically, in the early 2000s, The Big Three as the main pillar of the automotive industry of The United States was faced with an extreme downfall due to the financial crisis. Since then, there were numerous attempts being done in order to get The Big Three back to their feet. This paper portrays the differences of attempts that was and is being done by President Barrack Obama and President Donald Trump. This paper find its findings and to be consistent with the theory of industrial policy by William E.Hudson and political preferences in the United States of America. This paper finds that the strategy used by the two presidents differ in fundamental orientation as well as final goal that is set to be achieved by the implementation of strategies. President Obama's main focus was to ensure the survival of the domestic automotive industry, whilst President Trump's is to achieve economic glory.

Keywords: The Big Three, automotive industry, strategy, industrial policy, political preferences

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden Trump dalam Mengembalikan Industri Otomotif Domestik Amerika Serikat.

Industri otomotif domestik Amerika Serikat merupakan salah satu industri otomotif terkuat di dunia. Namun setelah krisis ekonomi tahun 2007, industri otomotif Amerika Serikat dihadapkan kepada kenyataan yang pahit. Sejak saat itu, banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk mengembalikan kejayaan industri otomotif Amerika Serikat. Penelitian ini membahas tentang perbandingan usaha-usaha yang dilakukan oleh dua presiden Amerika Serikat yaitu Presiden Barrack Obama dan Presiden Donald J. Trump untuk mengembalikan kejayaan industri otomotif.

Penulisan ini dibuat untuk memenuhi syarat ujian akhir jenjang Sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. . Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP, M.A. selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi akademisi Ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 27 Juni 2019

Diandra Awvina

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya selama penulisan skripsi ini. Adapaun ucapan terima kasih saya ucapkan kepada:

- Teruntuk kedua orang tua saya, Anwari dan Ellyjaty, atas kasih sayang dan dukungan yang telah dicurahkan tanpa kenal lelah selama 22 tahun ini. *You guys are the most supportive parents one could ever had, and I am forever thankful for you. This is for you.*
- Teruntuk Bang Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, yang sudah memberikan dukungan dan bimbingan selama masa studi di Universitas Katolik Parahyangan dan selama pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
- Teruntuk Mba Dr. Sylvia Yazid, MPPM, Ph. D. selaku Kepala Program Studi Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.
- Teruntuk Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
- Teruntuk *Me, Myself and I*, yang telah bersusah payah menyelesaikan studi S1 dan skripsi ini dengan baik. *It was damn hard sis, and yet you did it.*
- Teruntuk Nadya Awdinda dan Hanny Awlia, *my own personal cheerleading squad*, atas dukungan dan hiburan yang telah diberikan selama masa pembelajaran dan penulisan skripsi ini. *I hope you know that your support mean the world to me.*
- Teruntuk Pawlina “Atlas”, Josephine *jie, ye ye, nai nai*, dan *ah ma* atas seluruh dukungan yang telah diberikan selama ini.
- Teruntuk Cassandra Widjaja, *THE BADDEST AROUND THE BLOCK*. *Your ultimate support through hours of phone calls, rants, and advice is crazy, yet those things keep me sarcastically sane throughout these years. For that, I thank you.*

- Teruntuk Eky Meisarani Pandevi, *shadow-self. You know me better than I know myself in such a short time, its crazy. I know how much you hate these kind of words so I'll stop here. You already know what I'm gonna say anyway.*
- Teruntuk Desy “non” Natalina, *the literal campus day one, whom I shared countless crazy yet embarrassing memories together. Spilled ice cream, movie marathons, mukbang(s), mukbang that leads to me throwing up, impulsive-buying, gabut bareng, try not to dance challenge, you name it, we did it. You da real MVP.*
- Teruntuk Nicholas Immanuel, Dewi Hartati, Agata Mourin, Jessyca, Albertus Farley, Kevin Marciano, Stefan Ardjo, dan Tryas Honoris, *whom company I value much throughout these years.*
- Teruntuk Vieronicha Prayu Sasongko, Dheannaz Tirtoputri, dan Nabella Puteri. *You guys are the craziest yet the best bunch that I have ever met. You guys had made it so much easier (and crazier) and I am forever thankful for that. Your insane sense of humor yet deep understanding never ceases to amaze.*
- Teruntuk Tanteku, Viero, Dominique, dan Gallant. *You guys are like my second family here to me, and I am forever grateful for you.*
- Teruntuk semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam masa studi penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Bandung, 27 Juni 2019

Diandra Awvina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.3.1. Perumusan Masalah	7
1.3.2. Pertanyaan Penelitian	8
1.3.3. Tujuan Penelitian	8
1.3.4. Kegunaan Penelitian	8
1.3.5. Kajian Literatur	9
1.3.6. Kerangka Pemikiran	11
1.4. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	22
1.4.1. Metode Penelitian	22
1.4.2. Teknik Pengumpulan Data	23
1.4.3. Sistematika Pembahasan	23
BAB 2 PENTINGNYA INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT	26
2.1. Perekonomian Amerika Serikat secara Umum	26
2.2. Industri Otomotif Amerika Serikat	29
2.2.1. General Motors	29
2.2.2. Ford	31
2.2.3. Chrysler	35
2.3. Kontribusi Industri Otomotif terhadap Perekonomian Amerika Serikat	37
BAB 3 ANALISIS STRATEGI PRESIDEN OBAMA DAN PRESIDEN TRUMP	40

3.1. Kejatuhan The Big Three	40
3.2. Strategi Presiden Obama	44
3.2.1. Strategi menurut National Security Strategy of the United States of America tahun 2010.....	45
3.2.2. Strategi menurut National Security Strategy of the United States of America tahun 2015.....	47
3.2.3. Implementasi Strategi Presiden Obama	50
3.3. Strategi Presiden Trump.....	54
3.3.1. Strategi dalam National Security Strategy of the United States of America per Desember 2017.....	54
3.3.2. Implementasi Strategi Presiden Trump.....	63
3.4. Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden Trump.....	65
3.4.1. Perbandingan menurut Ideologi Politik	65
3.4.2. Perbandingan menurut Konsep Kebijakan Industri.....	68
BAB 4 KESIMPULAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perbandingan Strategi Presiden Obama dan Presiden Trump.....	70
---	----

DAFTAR GRAFIK

Tabel 1: Kontribusi "Big Three" pada Total Penjualan Kendaraan Amerika Serikat.....	44
--	----

DAFTAR SINGKATAN

AIFP	: Automotive Industry Financing Program
ARRA	: American Recovery and Reinvestment Act
G-20	: Government 20
GM	: General Motors
NAFTA	: North America Fair Trade Agreement
NSS	: National Security Strategy
TARP	: Troubled Asset Recovery Program
TPP	: Trans-Pacific Partnership
USA	: United States of America
USD	: United States' Dollar
USMCA	: United States-Mexico-Canada Agreement

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di zaman dimana semua hal sudah menjadi serba modern seperti saat ini. Secara sadar maupun tidak sadar, transportasi telah menjadi kebutuhan masyarakat yang vital, yang keberadaannya sudah tidak dapat dipisahkan dari keseharian masyarakat pada umumnya di segala penjuru dunia. Seperti yang telah kita ketahui bersama, teknologi transportasi dan industri otomotif menjadi penunjang utama dalam keberlangsungan sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat modern saat ini. Tanpa adanya teknologi transportasi, maka segala jenis kegiatan, termasuk di dalamnya kegiatan perekonomian dan pertahanan serta keamanan akan menjadi terhambat.

Pada sisi lain, jika dilihat dari sudut pandang suatu negara, sektor industri perlu didukung oleh strategi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara merupakan industri yang tahan terhadap perubahan, industri yang dapat beradaptasi dengan baik terhadap segala macam kemungkinan yang dapat terjadi di zaman modern seperti sekarang ini.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan kapabilitas teknologi tercanggih di dunia. Kondisi perekonomian Amerika Serikat yang juga dapat dikatakan diatas rata-rata menjadi salah satu faktor pendukung yang memungkinkan Amerika Serikat untuk menjadi salah satu pionir utama dalam industri otomotif, terlepas dari fakta bahwa sistem otomotif pertama diciptakan di Prancis dan Jerman pada akhir 1800an¹. Hal-hal tersebut tentu mendukung Amerika Serikat dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan teknologi, termasuk di dalamnya kegiatan yang terkait dengan industri otomotif.

Sepak terjang serta keberhasilan industri otomotif Amerika Serikat, tentu saja, tidak dapat lepas dari pengaruh raksasa-raksasa otomotif Amerika Serikat, yang seringkali disebut-sebut sebagai *The Big Three*. *The Big Three* tersebut antara lain General Motors, Ford, dan Chrysler. General Motors didirikan pada tahun 1908 oleh William Durrant di New Jersey². Walaupun pada awalnya General Motors mengalami banyak rintangan, termasuk di dalamnya kehilangan kepercayaan *funding* dari bank, pada tahun 1916, Durant kembali mengambil alih perusahaan dengan membawa nama Chevrolet kedalam naungan General Motors³. Pada masa Perang Dunia Pertama,

¹ "Automobile History." History.com. accessed September 10, 2018
<https://www.history.com/topics/inventions/automobiles>

² "William Durant Creates General Motors." History.com. Accessed September 10, 2018.
<https://www.history.com/this-day-in-history/william-durant-creates-general-motors>.

³ "Encyclopedia Of Detroit." Detroit Historical Society - Where the past Is Present. Accessed September 10, 2018. <https://detroithistorical.org/learn/encyclopedia-of-detroit/general-motors>.

General Motors menjadi pabrik manufaktur alat-alat perang demi bertahan hidup dan pada 1930⁴, General Motors memproduksi alat penerbangan, walau akhirnya kegiatan ini diberhentikan, dan General Motors kembali pada jalur asalnya untuk memproduksi alat transportasi darat⁵. General Motors membuktikan ketangguhan sebagai suatu perusahaan dengan menjadi salah satu perusahaan yang mampu membayar pajak sesuai Perang Dunia Kedua, sekaligus menjadi perusahaan terbesar di dunia pada masa itu⁶.

Sementara itu, Ford Motor Company resmi didirikan pada Juni 1903 oleh Henry Ford⁷. Walaupun Ford Motor Company hanya berawal dari usaha produksi kecil-kecilan, namun Ford berhasil menjadi perusahaan pertama yang menciptakan dan memperkenalkan Model T, sebuah konsep yang memungkinkan mobil untuk menjadi produk yang dapat dimiliki oleh masyarakat luas pada masa itu. Pada tahun 1911, Ford Motor Company memulai kegiatan produksinya untuk penjualan di luar negeri⁸, dan seperti halnya General Motors, Ford Motor Company juga memproduksi alat-alat perang pada masa Perang Dunia, yang mendatangkan keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan. Ford meluncurkan berbagai macam tipe mobil, termasuk di dalamnya

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ "Ford Motor Company Incorporated." History.com. Diakses pada 10 September 2018. <https://www.history.com/this-day-in-history/ford-motor-company-incorporated>.

⁸ "A Brief History of Ford Motor Company | OSV | Learning Centre." OSV. April 13, 2018. Diakses pada 10 September 2018. <https://www.osv.ltd.uk/brief-history-of-ford/>.

Falcon dan Mustang yang dianggap populer pada masa itu⁹. Pada 1965, penjualan Ford mencapai 2 ribu unit mobil dengan berbagai macam tipe¹⁰.

Sedangkan Chrysler, didirikan oleh Walter Chrysler pada 1925, merupakan perusahaan otomotif terbesar ketiga di Amerika. Salah satu produk unggulan dari Chrysler adalah Fiat dan Dodge¹¹. Chrysler, seperti General Motors dan Ford Motor Company juga memproduksi sejumlah alat-alat transportasi untuk Perang Dunia. Pada 1950, kesuksesan Chrysler memungkinkannya untuk membeli perusahaan-perusahaan otomotif milik luar negeri, seperti Simca dari Prancis dan Roots Motors Ltd dari Inggris¹².

Namun sayangnya, kesuksesan dari *The Big Three* tidak bertahan lama. Pada tahun 1970, produk-produk otomotif Asia mulai memasuki pasar Amerika Serikat. Beberapa diantaranya adalah Toyota dan Honda, dua perusahaan otomotif terkemuka di Jepang. Dalam waktu yang terbilang singkat (1970-1991), produk otomotif milik Jepang sudah berhasil menguasai 30% dari total penjualan produk otomotif di Amerika

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Maynard, Micheline. "A Short History of Chrysler." *The New York Times*. April 30, 2009. Diakses pada 10 September 2018. <https://www.nytimes.com/2009/05/01/business/01history.html>.

¹² Iacocca, Lee. "Chrysler." *Encyclopædia Britannica*. January 22, 2014. Diakses pada 10 September 2018. <https://www.britannica.com/topic/Chrysler>.

Serikat. Pada 2008, angka penjualan Toyota sudah mengalahkan penjualan Ford Company. Pada 1 Juni 2009, General Motors menyatakan kebangkrutan.

Amerika Serikat tentu saja melakukan berbagai macam usaha untuk menyelamatkan dan mengembalikan industri otomotifnya dengan berbagai cara. Skripsi ini akan membahas strategi Amerika Serikat dalam mengembalikan kejayaan industri otomotifnya, dengan membandingkan dua sudut pandang dan strategi yang berbeda, yaitu strategi Presiden Barack Obama dan strategi Presiden Donald J. Trump.

Dari semua pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana perbandingan strategi Obama dan Trump dalam mengembalikan kejayaan industri otomotif domestik Amerika Serikat dengan pertanyaan penelitian: *“Bagaimana perbandingan strategi Obama dan Trump dalam mengembalikan industri otomotif Amerika Serikat tahun 2007-2019?”*

1.2. Identifikasi Masalah

Kejatuhan industri otomotif Amerika Serikat yang dimulai pada akhir tahun 1970an menjadi suatu fenomena besar yang menyebabkan dampak yang cukup besar pula dalam perekonomian Amerika Serikat. Ketiga raksasa otomotif yang semulanya menguasai pasar domestik Amerika Serikat (General Motors, Ford Motor Company, dan Chrysler) terpaksa menyatakan kebangkrutan, walau

pemerintah masih memberikan harapan bahwa bantuan ekonomi akan dapat memulihkan keadaan industri otomotif domestik¹³. Kebangkrutan General Motors sendiri telah mengakibatkan hilangnya 20,000 lapangan pekerjaan. Pada saat itu Presiden Barack Obama menjanjikan bantuan sebanyak 15 juta USD, yang dilansir cukup membantu dalam meringankan beban General Motors.

Presiden Trump, dilantik pada tahun 2017 silam, membawa perubahan yang cukup besar dalam perilaku Amerika Serikat dalam menghadapi isu-isu kenegaraan, baik secara domestik maupun internasional. Konsep yang dipegang erat oleh Presiden Trump menggaris bawahi kepentingan Amerika Serikat sendiri sebagai kepentingan yang paling penting, jika dibandingkan dengan kepentingan hubungan kerjasama dan diplomasi dengan negara-negara lain. Secara singkat, Trump menyebut konsep ini sebagai "*America's First*". Menurutnya, Amerika Serikat telah cukup lama melayani kepentingan-kepentingan di luar kepentingan Amerika Serikat sendiri, dan hal ini dapat secara garis besar merugikan Amerika Serikat dalam jangka panjang.

¹³ "The Big Three Bailout Debate." CNNMoney. October 29, 2008. Diakses pada 22 January, 2019. https://money.cnn.com/2008/10/29/news/companies/bigthree_bailout/index.htm.

1.3. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan pembahasan diatas, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian dengan membahas **perbandingan strategi Obama dan Trump dalam mengembalikan kejayaan industri otomotif Amerika Serikat**. Penelitian ini tidak sepenuhnya mengacu kepada studi komparatif, melainkan dilakukan dengan keterbatasan, dimana keterbatasan tersebut mengacu pada usaha untuk melihat masa waktu perbandingan yang tidak seimbang. Pada sub bahasan, penulis akan membatasi analisis strategi Obama mulai dari masa kepemimpinan pertama sampai dengan kedua (Januari 2007- Januari 2017) sampai dengan kepemimpinan Trump (Januari 2017-Mei 2019)

1.3.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis akan merumuskan rumusan masalah dari penelitian, yaitu perbandingan strategi presiden Obama dan presiden Trump dalam mengembalikan industri otomotif domestik Amerika Serikat terkait dengan kegagalan industri otomotif Amerika Serikat di masa lalu.

1.3.2. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan bertolak ukur dari pertanyaan penelitian berikut:
“Bagaimana perbandingan strategi presiden Obama dan presiden Trump dalam mengembalikan industri otomotif domestik Amerika Serikat dari tahun Januari 2007 sampai dengan Mei 2019?”

1.3.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan strategi dan usaha presiden Obama dan Trump dalam mengembalikan kejayaan industri otomotif Amerika Serikat (Januari 2007-Mei 2019), beserta dengan efektifitas strategi yang digunakan.

1.3.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian yang akan dicapai diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian juga diharapkan agar berguna dan informatif bagi

pembaca untuk menambah wawasan dan informasi dalam kajian bidang studi Hubungan Internasional.

1.3.5. Kajian Literatur

Menurut **Robert Lewis** pada jurnal "***Local Production Practices and Chicago Automotive Industry 1900-1930***", ada tiga poin penting dalam produksi otomotif Chicago pada 1900-1930 yaitu pertama, meningkatnya permintaan akan mobil berpenumpang banyak (*passenger car*) ada skala lokal dan regional. Kedua adalah skala kemampuan Chicago dalam memproduksi yang belum sebesar Detroit, dan spesialisasi Chicago dalam memproduksi otomotif yang digunakan sebagai kendaraan umum seperti taksi dan truk, beserta dengan *spare part* otomotif lainnya. Ketiga, terlepas dari adanya keterikatan dan ketergantungan yang kuat pada supplier sentral dan bank, industri otomotif Chicago tidak mengalami stagnan¹⁴.

Menurut **Michael Schwartz** pada "**Markets, Networks, and The Rise of Chrysler in Old Detroit, 1920-1940**", setelah Perang Dunia Kedua, terdapat persaingan sengit dalam industri otomotif. Chrysler termasuk salah satu perusahaan yang diklaim Kennedy akan menjadi salah satu perusahaan otomotif yang

¹⁴ Lewis, Robert. "Local Production Practices and Chicago's Automotive Industry, 1900-1930." *Business History Review* 77, no. 4 (Winter, 2003): 611-638.
<https://search.proquest.com/docview/274420564?accountid=31495>.

mendunia, namun pada akhirnya, hal ini tidak terjadi karena berbagai macam faktor seperti perubahan tren dalam masyarakat dan lemahnya inovasi yang dikeluarkan oleh industri otomotif¹⁵.

Menurut **Chengye He** dalam “*Japanese Automobile Industry Development and Experience*”, yang menjadi tolak ukur keberhasilan Jepang dalam industri otomotif adalah difusi teknologi yang digunakan untuk memenangkan pasar global. He juga menulis bahwa jika suatu industri atau perusahaan hanya memfokuskan produksinya pada produksi dan penjualan lokal, maka tingkat profit dan keberhasilan akan menjadi stagnan. Keberhasilan otomotif Jepang juga berangkat dari inovasi teknologi yang selalu dilakukan demi kontinuitas keberhasilan industri dan perusahaan independen¹⁶.

Menurut Thomas G. Marx dalam “*The Impacts of Business Strategy on Organizational Structure*”, sebuah industri akan selalu memerlukan strategi dan inovasi yang berbeda-beda untuk bertahan dalam persaingan. Industri dan bisnis

¹⁵ Schwartz, M. (2000). Markets, networks, and the rise of chrysler in old detroit, 1920-1940. *Enterprise & Society*, 1(1), 63-99. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/218608481?accountid=31495>

¹⁶ He, Chengye and Gang Bai. "Japanese Automobile Industry Development and Experience." *Management & Engineering* no. 8 (08, 2012): 52-58. <https://search.proquest.com/docview/1355455226?accountid=31495>.

juga memerlukan koordinasi yang baik dan pengaturan yang baik agar dapat mengimplementasikan strategi dan inovasi yang telah direncanakan sebelumnya¹⁷.

1.3.6. Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional merupakan sebuah bidang studi yang mengkaji tentang hubungan antar negara- negara, termasuk didalamnya aktivitas hubungan antara organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan-perusahaan internasional. Kajian dalam ruang lingkup hubungan internasional dapat mencakup kajian teoritis maupun kajian tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara¹⁸, termasuk di dalamnya kajian *economic security*¹⁹, yang berkaitan erat dengan isu yang dibahas penulis yakni strategi sektor industri. Penulis dalam hal ini akan menggunakan beberapa sumber yang terkait dengan konsep kepentingan nasional, merkantilisme, *state economic strategy* (termasuk di dalamnya konsep *decision making process*), dan konsep industrialisasi untuk menjelaskan perbandingan strategi Presiden Obama dan

¹⁷ Marx, T. G. (2016). The impacts of business strategy on organizational structure. *Journal of Management History*, 22(3), 249-268. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1826447018?accountid=31495>

¹⁸ Jackson, Robert, and Georg Sorensen. *Introduction to International Relations: Theories and Approach*. Vol. V. Oxford University Press, 2013.

¹⁹ Salmon, Trevor. *Issues in International Relations*, 2008

Trump dalam mengembalikan industri otomotif domestik Amerika Serikat terkait dengan kegagalan industri otomotif Amerika Serikat pada masa lampau.

Michael Porter pada *Leadership Excellence* menjelaskan bahwa strategi merupakan gambaran besar mengenai bagaimana suatu entitas dapat memenangkan keadaan sekitar. Strategi adalah untuk menjadi berbeda, dan dengan menjadi berbeda, seseorang dapat mencapai tujuan yang “unik”²⁰ Strategi adalah hal yang membedakan suatu entitas dengan entitas yang lain, yang memberikan keuntungan komparatif, hal yang menentukan arah dan tujuan. Dalam menentukan strategi, seseorang harus dapat memilih apa yang harus dilakukan dan apa yang harus tidak dilakukan.

Pada bukunya yang berjudul “*Strategic Planning: What Every Manager Must Know*”, **George A. Steiner** menuliskan bahwa strategi adalah cara-cara yang digunakan oleh seseorang untuk menanggulangi (atau sebagai respons dari) tindakan kompetitor atau lawan, baik tindakan yang sudah terjadi maupun tindakan yang sudah diprediksi²¹. Steiner juga menggarisbawahi bahwa strategi seharusnya menjawab pertanyaan “apa tujuan yang hendak dicapai?” dan “bagaimana mencapai tujuan tersebut?”²²

²⁰ Porter, Michael. "Michael Porter on Strategy." *Leadership Excellence* 22, no. 6 (06, 2005): 14. <https://search.proquest.com/docview/204613079?accountid=31495>.

²¹ Steiner, George A. *Strategic Planning: What Every Manager Must Know*. New York: Free Press, 1979.

²² *Ibid*

Menurut **Henry Mintzberg** pada "*Tracking Strategy towards a General Theory*", terdapat 2 (dua) definisi strategi. Definisi pertama dari strategi merupakan sebuah rencana yang disengaja. Sedangkan definisi kedua dari strategi merupakan tindakan yang direncanakan maupun tidak direncanakan (muncul sebagai respons terhadap situasi yang dikategorikan sebagai *emergency*, dikategorikan sebagai *emergence strategy*)²³. Mintzberg lalu membagi *emergence strategy* menjadi 8 kategori yaitu: *planned strategies*, *entrepreneurial strategies*, *ideological strategies*, *umbrella strategies*, *process strategies*, *unconnected strategies*, *concensus strategies*, dan *imposed strategies*.

Menurut **Robert J. Art** pada bukunya "**A Grand Strategy for America**", kepentingan nasional terbagi menjadi 3 berdasarkan skala kepentingannya, yaitu vital, sangat penting, dan penting²⁴. Kepentingan nasional "vital" adalah kepentingan yang sangat esensial, kepentingan yang jika tidak dipenuhi maka akan mengakibatkan kehancuran bagi negara tersebut. Kemerdekaan dan kedaulatan negara, termasuk didalamnya ketahanan dan pertahanan negara, termasuk dalam kepentingan vital. Tanpa pemenuhan kepentingan nasional "vital" ini, suatu negara tidak akan dianggap sebagai entitas negara dalam kancah hubungan internasional²⁵. Kepentingan nasional "sangat penting" merupakan kepentingan nasional yang jika dipenuhi akan membawa

²³ Mintzberg, Henry. *Tracking Strategies: Towards a General Theory*. Oxford: Oxford University Press, 2007.

²⁴ Art, Robert J. *A Grand Strategy for America*. United States Institute of Peace Press, 2003.

²⁵ *Ibid*

keuntungan besar pada negara, dan jika tidak dipenuhi akan membawa dampak negatif yang sangat besar namun tidak sampai dengan menyebabkan dampak katastrofik pada suatu negara²⁶. Sedangkan kepentingan nasional “penting” merupakan kepentingan yang mendukung kesejahteraan ekonomi dan keamanan suatu negara beserta dengan tempat negara tersebut diantara negara-negara lainnya dalam dunia internasional, yang jika tidak dipenuhi maka hanya akan membawa kerugian yang tidak terlalu berat, jika dibandingkan dengan kedua kepentingan lainnya yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemenuhan kesejahteraan ekonomi, yang akan dibahas pada hasil penulisan akademik ini merupakan pemenuhan kepentingan nasional yang tergolong "sangat penting".

Di sisi lain, **Hans J. Morgenthau**, kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Para pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik²⁷.

Thomas W. Robinson membagi kepentingan nasional menjadi beberapa klasifikasi, yaitu *primary interests*, *secondary interests*, *permanent interest*, *variable interest*, *general interest*, dan *specific interest*²⁸. *Primary interest* mencakup segala

²⁶ *Ibid*

²⁷ Columbus, Theodore A. dan James H. Wolfe. *Pengantar Hubungan Internasional*, 1999

²⁸ Robinson, Thomas W. "A National Interest Analysis of Sino-Soviet Relations." *International Studies Quarterly* 11 (June 1967): 135-75.

macam kepentingan yang berhubungan dengan bentuk fisik, budaya, dan politik dari suatu negara²⁹. *Secondary interests* mencakup kepentingan yang kurang penting jika dibandingkan dengan primary interest, namun pemenuhannya cukup vital bagi keberlangsungan suatu negara. *Permanent interests* berbicara tentang kepentingan yang sifatnya jangka panjang, dan proses pemenuhannya juga berproses secara perlahan³⁰. *Variable interest* merupakan kepentingan yang hanya menjadi suatu entitas kepentingan pada waktu dan situasi tertentu, beserta dengan alasan tertentu. *General interest* merupakan jenis kepentingan yang rata-rata dimiliki oleh hampir semua entitas negara di dunia, seperti kepentingan ekonomi, perdagangan, diplomasi, dan lain lain. Sementara *specific interest* merupakan kepentingan yang bertolak belakang dari syarat waktu dan tempat, yang biasanya bersifat sangat spesifik dan rinci³¹.

Thomas Hobbes, salah satu penggagas utama realisme, memandang manusia sebagai entitas yang akan selalu bersaing satu sama lain, sebagai entitas yang berbeda-beda sehingga menciptakan banyak perlombaan kekuatan demi keberlangsungan hidup³². Hal ini tercermin pada pandangannya terhadap kepentingan nasional yang

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

³² ÇİFTÇİ, Özer. "A COMPARATIVE ANALYSIS OF THE NATIONAL INTEREST CONCEPT IN THEORIES OF INTERNATIONAL RELATIONS." *Dokuz Eylül University*, 2009.
<http://acikerisim.deu.edu.tr/xmlui/bitstream/handle/12345/11059/236015.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

sangat realis, dimana hal yang diutamakan adalah instrumen kekuatan atau *power*, demi mempertahankan entitas kedaulatan negara³³.

Menurut **Thomas Mun** dalam bukunya "*England's Treasure by Foreign Trade*", merkantilisme merupakan suatu sistem pada negara dimana suatu negara tersebut menjual lebih banyak daripada yang dikonsumsi. Mun menggarisbawahi pentingnya kenaikan dalam ekspor dan penggunaan lahan untuk aktivitas produksi barang, khususnya untuk komoditas impor³⁴.

Menurut **Norton Francis dan Megan Randall** pada "*State economic Development Strategies*" *state economic strategy*, strategi ekonomi yang dijalankan oleh suatu negara memiliki 3 (tiga) komponen utama yaitu marketplace, workforce, dan community³⁵. Di dalam salah satu komponen utama tersebut adalah *business assistance* dimana bisnis dianggap sebagai suatu sektor yang memegang peranan yang cukup besar pada strategi pembangunan ekonomi suatu negara. Francis dan Randall juga menjelaskan bahwa negara memiliki peranan untuk menjaga dan membantu sektor bisnis, mulai dari mendukung pertumbuhan perusahaan atau industri baru, menjaga kelangsungan bisnis yang sedang berjalan saat ini, sampai dengan membantu sektor bisnis dalam menghadapi tantangan finansial maupun teknis. *Business assistance*

³³ *Ibid*

³⁴ Mun, Thomas. *Englands Treasure by Foreign Trade*. Düsseldorf: Verl. Wirtschaft U. Finanzen, 1989.

³⁵ Francis, Norton, and Meghan Randall. "State Economic Development Strategies." Urban Institute Research Report, April 2017. https://www.urban.org/research/publication/state-economic-development-strategies/view/full_report.

pada laporan ini lebih mengarahkan bantuannya terhadap bisnis yang bersifat baru dan prematur, sedangkan *general business support* mengarahkan bantuan terhadap hampir semua jenis bisnis, yakni bisnis baru agar dapat bertahan, bisnis yang sudah “mapan” agar dapat melakukan ekspansi, dan juga bisnis lokal agar dapat memiliki peluang untuk bersaing. Bantuan yang dimaksud dapat berupa *funding*, *loan*, dan *technical assistance*.

Menurut **William E. Hudson**, arti dari kebijakan industrial adalah formulasi strategi dari pemerintah untuk merestrukturisasi industri nasional³⁶. Hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari kebijakan industri adalah intervensi pemerintah kepada kegiatan bisnis dan industri dalam negara yang terkait.

Dalam jurnal yang ditulisnya pada tahun 1985 dalam *Political Science Quarterly* Vol 10, No.3, Hudson menjelaskan pula mengenai tujuan utama dalam kebijakan industri, yaitu jumlah *cost dan benefit* yang adil dalam penyesuaian ekonomi yang dilakukan, dengan pemahaman bahwa keadilan dalam penyesuaian ekonomi akan membantu menjaga praktik demokrasi di negara tersebut.

Kategori dalam kebijakan industrial³⁷:

1. Kebijakan yang mengurangi kemunduran industrial: kebijakan ini dilakukan apabila apa yang mengatur kegiatan perindustrian tidak berfungsi dengan baik.

³⁶ Hudson William E, “The Feasibility of a Comprehensive U.S. Industrial Policy”, *Political Science Quarterly* Vol. 10, No.3, Fall 1985

³⁷ *Ibid*

Dalam kasus ini, pemerintah dianjurkan untuk melakukan restrukturisasi program melalui 2 (dua) cara, yaitu mengadakan program pelatihan kembali pekerja, atau dengan mengadakan program investasi dengan tujuan restrukturisasi. Program pelatihan yang dimaksud dapat dilakukan dengan cara memberikan subsidi kepada program yang berada di ranah industri yang bersangkutan. Subsidi yang dimaksud dapat berupa pinjaman dari pemerintah, yang ditujukan untuk mendukung perubahan manajerial dalam perusahaan maupun industri yang bersangkutan. Subsidi juga dapat diberikan untuk mendukung program pelatihan (*training*) bagi kategori pekerja tanpa pengalaman.

2. Kebijakan untuk penelitian dan pengembangan (*Research and Development*):
Bentuk dukungan kepada penelitian yang dilakukan demi perkembangan industri, sebagai bentuk investasi pemerintah dalam komersialisasi inovasi dan penelitian pasar (*market research*). Pemberian dukungan kepada industri berskala besar atau industri inti: dilakukan karena biasanya industri-industri besar memiliki hubungan erat antara satu sama lain yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam daya saing.
3. Investasi dalam perkembangan industri baru: melalui pengamatan seksama, pemerintah memberikan subsidi kepada industri atau perusahaan yang dinilai memiliki potensi besar untuk sukses. Hal ini dinilai lebih efektif daripada

membiarkan perusahaan atau industri yang bersangkutan berkembang sendiri di pasar privat.

4. Koordinasi antara kebijakan yang ada: dengan cara memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada kebijakan-kebijakan yang sudah ada, seperti kebijakan subsidi pemerintah, kontrak keamanan, penurunan pajak, dan kebijakan-kebijakan lain yang dapat mempengaruhi negara yang bersangkutan. Menurut Robert Reich dalam “An Industrial Policy of the Right” yang dipublikasikan pada jurnal *The Public Interest*, kebijakan industri nasional merupakan penambahan dari kebijakan-kebijakan mikro ekonomi dalam suatu negara seperti kebijakan pajak, subsidi kredit, halangan impor, dimana kebijakan-kebijakan ini memberi pengaruh besar pada dunia industry

Menurut Hudson, kebijakan industri yang sekarang diterapkan oleh Amerika Serikat masih cukup lemah. Hal ini disebabkan oleh struktur dari kebijakan industri yang diambil dari sisa program-program pemerintah yang berbeda, dan diharapkan untuk mencapai berbagai macam tujuan yang berbeda. Kebijakan-kebijakan tersebut juga tidak dikoordinasikan dengan spesifik. Tidak ada badan terkait yang bertugas untuk mempelajari dan menelusuri dampak maupun akibat kebijakan-kebijakan ini terhadap struktur ekonomi negara. Sebagian besar dari kebijakan ini juga biasanya diarahkan kepada suatu industry yang spesifik, sehingga seringkali meninggalkan

tujuan utama dibuatnya kebijakan tersebut, yaitu peningkatan efektivitas dan daya saing ekonomi.

Dalam *“The Effect of State-Societal Arrangements on International Competitiveness: Steel, Motor Vehicles and Semiconductors in the United States, Japan, and Western Europe”*, **Jeffrey A. Hart** menulis bahwa beberapa negara pasca Perang Dunia II, terutama Amerika Serikat, dinilai terlalu berfokus kepada rezim internasional daripada pengaturan kebijakan domestik³⁸. Hal ini berakibat pada berkurangnya tingkat kompetisi. Pengaturan sosial, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan hal yang penting pada waktu yang bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan adanya keberadaan “negara hegemoni” yang mengatur rezim internasional dengan kebijakan yang menguntungkan bagi mereka. Segala hal yang dilakukan di luar kebijakan rezim negara hegemon, walau dilakukan atas persetujuan dari negara-negara lain, dinilai “melawan” kebijakan dan kekuasaan negara hegemon

Hasil dari penelitian yang terkait menjelaskan bahwa industri seperti industri baja, kendaraan bermotor, dan semikonduktor memiliki ketergantungan yang cukup besar pada “suntikan” teknologi baru. Contoh teknologi dalam kasus industri kendaraan bermotor adalah kanban, yaitu sistem pabrik automasi.

³⁸ Hart, Jeffrey A. *“The Effect of State-Societal Arrangements on International Competitiveness: Steel, Motor Vehicles and Semiconductors in the United States, Japan, and Western Europe”* Ithaca, New York, Cornell University Press, 1992

Kadar kompetitif internasional dapat didefinisikan sebagai “kadar dimana suatu negara dapat, dalam kondisi pasar yang bebas dan adil, melakukan kegiatan produksi barang dan jasa yang memenuhi standar kualitas pasar internasional, dan pada saat yang sama menjaga maupun memperluas pemasukan warga negaranya. Cara untuk mengukur adalah sebagai berikut:

Mengukur level keseluruhan ekonomi, poin yang mempengaruhi antara lain³⁹:

1. Keseimbangan pasar
2. Saham ekspor dunia
3. Ukuran pertumbuhan produktivitas
4. Pertumbuhan/ perkembangan gaji riil
5. Elastisitas harga impor

Hal-hal yang berkontribusi dalam mengukur pada level industry yang spesifik⁴⁰:

1. Pertumbuhan pada kontribusi nasional dalam kegiatan produksi global
2. Pertumbuhan pada ketenagakerjaan dalam pekerja dalam bidang produksi

³⁹ *Ibid*, hlm. 64

⁴⁰ *Ibid*, hlm 68

3. Pertumbuhan pada pendapatan dan keuntungan perusahaan dalam industry
4. Frekuensi dari krisis industrial

1.4. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

1.4.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah metode yang mengaitkan teori dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan bahwa penelitian tersebut dapat dipahami oleh pembaca⁴¹. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan metode dimana penulis berusaha untuk memahami permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat dan kemudian menarik kesimpulan dan interpretasi dari apa yang telah ditelitinya⁴². Dalam penelitian tentang perbandingan strategi Obama dan Trump dalam mengembalikan kejayaan industri otomotif Amerika Serikat, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengkaji sumber pustaka dan menganalisa perilaku yang berkaitan dengan penelitian.

⁴¹ Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo, Jakarta, 2003.

⁴² Creswell, John W. *“Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches”*, SAGE Publication, London, 2014

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah dengan melakukan kepustakaan. Data-data yang diambil oleh penulis bersumber dari buku, jurnal, dan teks literatur hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan terhadap masalah yang dibahas oleh penulis.

1.4.3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan pada penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi:

Bab 1. Pendahuluan

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan latar belakang masalah yang akan diteliti, deskripsi masalah, pembatasan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dan kegunaan dari penelitian.

Bab 2. Pentingnya Industri Otomotif Amerika Serikat terhadap Perekonomian Amerika Serikat

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan mengenai peran industri otomotif Amerika Serikat dalam perekonomian Amerika Serikat. Penulis juga akan menjabarkan mengenai pentingnya peran yang dijalankan oleh industry otomotif Amerika Serikat dalam mendukung perekonomian Amerika Serikat dari jaman kejayaan Big Three, masa kepemimpinan mantan Presiden Barrack Obama, sampai dengan masa kemempininan Presiden Donald Trump (terhitung sampai dengan Desember 2018). Penulis juga akan memaparkan masuknya industri otomotif Asia (khususnya Jepang) ke dalam pasar Amerika Serikat beserta dengan reaksi pasar Amerika Serikat dan menurunnya industri otomotif Amerika Serikat sebagai dampak dari masuknya produk otomotif milik Asia, khususnya Jepang.

Bab 3. Analisis Strategi dan Usaha Presiden Obama dan Presiden Trump

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan strategi yang digunakan oleh presiden Obama dalam kedua masa kepemimpinannya, disertai dengan strategi yang digunakan oleh presiden Trump selama masa kepemimpinannya (terhitung sampai dengan Mei 2019) sebagai bentuk usaha mengembalikan kejayaan industri otomotif domestik Amerika Serikat.

Bab 4. Kesimpulan

Pada bagian ini, penulis akan menyimpulkan perbandingan strategi presiden Obama dan Trump dalam mengembalikan industri otomotif domestik Amerika Serikat.